


## Strategi Manajemen Pendidikan Berkelanjutan Berbasis Inovasi dan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat dalam Meningkatkan Literasi Ekonomi Keluarga menuju Kemandirian dan Kesejahteraan Sosial

Hegar Harini<sup>1\*</sup>, Ahmad Jauhari Hamid Ripki<sup>2</sup>, Herlina<sup>3</sup>, Chairunnisa<sup>4</sup>, Masrum<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>STKIP Kusuma Negara, Jl. Raya Bogor No.KM. 24 Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia

E-mail: [hegar@stkipkusumanegara.ac.id](mailto:hegar@stkipkusumanegara.ac.id)

\*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3302>

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article history

Received: 10 October 2025

Revised: 15 October 2025

Accepted: 27 October 2025

#### Kata Kunci:

Manajemen Pendidikan Berkelanjutan, Inovasi, Kolaborasi, Pengabdian Masyarakat, Literasi Ekonomi Keluarga, Kemandirian, Kesejahteraan Sosial

#### Keywords

Sustainable Education Management, Innovation, Collaboration, Community Service, Family Economic Literacy, Independence, Social Welfare



Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen pendidikan berkelanjutan berbasis inovasi dan kolaborasi pengabdian masyarakat dalam meningkatkan literasi ekonomi keluarga menuju kemandirian dan kesejahteraan sosial. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang difokuskan untuk menambah referensi terkait pengabdian masyarakat dalam konteks pendidikan berkelanjutan. Data penelitian diperoleh dari Google Scholar dan website kredibel pada periode 1964–2025, dengan total 40 artikel awal yang setelah proses seleksi ketat disaring menjadi 32 artikel relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan teori *Sustainable Development*, *Innovation Diffusion*, dan *Collaborative Governance* menjadi dasar konseptual dalam mengembangkan manajemen pendidikan yang mampu mendorong partisipasi masyarakat, inovasi sosial, dan pemberdayaan ekonomi keluarga. Studi kasus di Indonesia, seperti program “Sekolah Omah Wadon” di Malang, menunjukkan bahwa kolaborasi dan inovasi dalam pengabdian masyarakat berkontribusi nyata terhadap peningkatan literasi ekonomi keluarga dan kesejahteraan sosial.

*This study aims to analyze sustainable education management strategies based on innovation and community service collaboration in improving family economic literacy toward independence and social welfare. The research employs a literature review method with a descriptive qualitative approach, focusing on enriching references related to community engagement within the framework of sustainable education. Data were collected from Google Scholar covering the period 1964–2025. The analysis reveals that the application of Sustainable Development Theory and Collaborative Governance Theory provides a conceptual foundation for developing education management capable of fostering community participation, social innovation, and family economic empowerment. Case studies in Indonesia, such as the “Sekolah Omah Wadon” program in Malang, demonstrate that innovation and collaboration within community service initiatives make a tangible contribution to enhancing family economic literacy and social welfare.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Hegar Harini, et al (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berkelanjutan Berbasis Inovasi dan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat dalam Meningkatkan Literasi Ekonomi Keluarga menuju Kemandirian dan Kesejahteraan Sosial 4(2) 8844-8854 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3302>

### PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan di era globalisasi menuntut adanya sistem manajemen pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan agar mampu menjawab tantangan sosial-ekonomi masyarakat modern. Dalam konteks ini, konsep *sustainable education management* tidak hanya menekankan pada efektivitas

institusi dalam menghasilkan *output* akademik, tetapi juga bagaimana lembaga pendidikan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui program pengabdian. Berdasarkan teori *Sustainable Development*, pembangunan berkelanjutan mencakup keseimbangan antara dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan (Hoyos et al., 2010). Penerapannya dalam manajemen pendidikan berarti setiap kebijakan dan program pendidikan harus memperhatikan dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan masyarakat. Pengembangan manajemen pendidikan yang berkelanjutan berbasis inovasi dan kolaborasi menjadi strategi utama dalam memperkuat literasi ekonomi keluarga sebagai pondasi kemandirian dan kesejahteraan sosial.

Manajemen pendidikan berkelanjutan menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor sebagai bentuk implementasi prinsip *Good Governance* (UNDP, 1997), di mana pendidikan tidak lagi berdiri sendiri, melainkan berinteraksi aktif dengan pemerintah, dunia usaha, dan komunitas. Inovasi dalam pengelolaan pendidikan juga menjadi kunci, karena tanpa inovasi, sistem pendidikan akan tertinggal dan tidak relevan dengan kebutuhan masyarakat. Lembaga pendidikan dapat menjadi motor penggerak dalam meningkatkan literasi ekonomi keluarga melalui pendekatan kolaboratif, misalnya dengan program pelatihan kewirausahaan, pengelolaan keuangan rumah tangga, serta pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat. Manajemen pendidikan yang efektif dan kolaboratif mampu mengintegrasikan pengabdian masyarakat ke dalam kurikulum praktis yang berorientasi pada perubahan sosial.

Konsep literasi ekonomi keluarga sendiri mengacu pada kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya finansial untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Teori *Economic Literacy* yang dikemukakan oleh Remund (2010) menjelaskan bahwa literasi ekonomi meliputi pemahaman konsep keuangan, manajemen risiko, tabungan, investasi, dan pengambilan keputusan ekonomi yang bijak. Dalam konteks keluarga, literasi ekonomi menjadi dasar bagi terciptanya stabilitas ekonomi rumah tangga dan kemandirian finansial. Lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun literasi ini melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang berorientasi pemberdayaan, seperti pelatihan keuangan keluarga, koperasi rumah tangga, dan pendampingan UMKM lokal. Pendidikan berperan dalam mentransformasi perilaku ekonomi masyarakat menuju kehidupan yang lebih mandiri dan sejahtera.

Inovasi dalam manajemen pendidikan pengabdian masyarakat merupakan kunci dalam menciptakan keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi keluarga. Berdasarkan *Innovation Diffusion Theory* oleh Rogers et al. (2019), keberhasilan adopsi inovasi bergantung pada kemampuan sistem sosial untuk menerima, mengadaptasi, dan memanfaatkan ide baru. Dalam konteks pendidikan, inovasi dapat diwujudkan melalui metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), teknologi digital, dan kolaborasi interdisipliner antara akademisi dan praktisi. Contohnya dapat dilihat pada universitas-universitas di Indonesia yang mengintegrasikan program KKN Tematik sebagai bentuk kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat dalam membangun kapasitas ekonomi keluarga di desa (Rauf, 2025; Suwarno & Wasito, 2023). Inovasi manajerial dalam pendidikan memperkuat hubungan sosial antara lembaga pendidikan dan masyarakat.

Kolaborasi dalam manajemen pendidikan berkelanjutan juga perlu dilihat sebagai strategi strategis dalam memperluas dampak sosial program pengabdian. Berdasarkan *Collaborative Governance Theory* oleh (Ansell & Gash, 2008), keberhasilan kolaborasi antara berbagai aktor sosial ditentukan oleh komunikasi terbuka, kepercayaan, dan tujuan bersama. Dalam konteks pengabdian masyarakat, kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dan sektor swasta dapat menciptakan ekosistem pemberdayaan yang lebih luas, seperti pendirian pusat literasi ekonomi keluarga, pelatihan *digital marketing* bagi ibu rumah tangga, atau pengembangan koperasi lokal berbasis teknologi. Lembaga pendidikan menjadi *agent of change* dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berdaya secara ekonomi.

Di Indonesia, berbagai program pengabdian masyarakat berbasis pendidikan telah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan literasi ekonomi keluarga. Misalnya, program “Sekolah Omah Wadon” di Kabupaten Malang yang digagas oleh universitas setempat berhasil meningkatkan keterampilan finansial dan kewirausahaan perempuan melalui pelatihan sederhana seperti pengelolaan usaha rumahan dan pemanfaatan *digital marketing* (Anggini, 2022). Program lain seperti “Kampus Mengabdikan” di Universitas Negeri Yogyakarta juga berfokus pada pendampingan masyarakat dalam membangun ekonomi kreatif lokal (FEB, 2025; FIP, 2025). Keberhasilan program-program ini

menunjukkan bahwa kolaborasi inovatif antara lembaga pendidikan dan masyarakat memiliki peran penting dalam mendorong kemandirian ekonomi keluarga sekaligus memperkuat ketahanan sosial.

Selain itu, keberlanjutan manajemen pendidikan berbasis pengabdian masyarakat perlu didukung dengan sistem evaluasi dan refleksi yang berkelanjutan agar setiap program dapat diukur efektivitasnya secara objektif. Menurut teori *Continuous Improvement* oleh Deming, setiap organisasi pendidikan harus menerapkan siklus perbaikan berkelanjutan (*Plan-Do-Check-Act*) dalam pengelolaan programnya (Gartner et al., 1988; Kipngetich & Bett, 2018). Melalui pendekatan ini, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan peluang inovasi baru yang muncul dari praktik pengabdian di lapangan. Evaluasi ini juga penting dalam memastikan bahwa kegiatan pengabdian benar-benar berdampak pada peningkatan literasi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, bukan sekadar kegiatan simbolik akademik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan strategi manajemen pendidikan berkelanjutan berbasis inovasi dan kolaborasi pengabdian masyarakat dalam meningkatkan literasi ekonomi keluarga menuju kemandirian dan kesejahteraan sosial. Melalui pendekatan tinjauan pustaka, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi akademik terkait integrasi antara pendidikan berkelanjutan, inovasi sosial, dan pemberdayaan ekonomi keluarga. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar konseptual bagi lembaga pendidikan dalam merancang program pengabdian masyarakat yang lebih efektif, kolaboratif, dan berdampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat di Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang difokuskan untuk menambah referensi terkait pengabdian masyarakat, khususnya dalam konteks strategi manajemen pendidikan berkelanjutan berbasis inovasi dan kolaborasi dalam meningkatkan literasi ekonomi keluarga menuju kemandirian dan kesejahteraan sosial. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam fenomena sosial dan konseptual yang berkaitan dengan praktik pengabdian masyarakat di bidang pendidikan, serta menelusuri bagaimana konsep-konsep inovasi, kolaborasi, dan pemberdayaan masyarakat dikembangkan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Melalui pendekatan deskriptif, data yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola, hubungan tematik, serta relevansi antar konsep yang mendukung pengembangan teori dan praktik pengabdian masyarakat di bidang pendidikan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur dari basis data ilmiah seperti Google Scholar serta *website* kredibel tertentu yang memuat publikasi akademik, laporan penelitian, dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Rentang waktu pengumpulan data dibatasi antara tahun 1964 hingga 2025 agar hasil kajian yang dihasilkan tetap aktual dan kontekstual terhadap perkembangan terbaru dalam bidang manajemen pendidikan dan pengabdian masyarakat. Tahap awal penelusuran menghasilkan sebanyak 40 artikel ilmiah, yang kemudian diseleksi secara ketat berdasarkan kriteria relevansi, keaslian, dan kualitas sumber. Seleksi dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian topik artikel dengan fokus penelitian, yaitu keterkaitan antara inovasi pendidikan, kolaborasi lintas sektor, literasi ekonomi keluarga, dan pengabdian masyarakat. Setelah melalui tahap penyaringan mendalam, sebanyak 32 artikel yang dinilai paling relevan dan representatif digunakan sebagai bahan utama analisis dalam penelitian ini.

Tahapan analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dikemukakan oleh Miles & Huberman (1994) dalam model analisis kualitatif interaktif. Pada tahap reduksi data, informasi dari berbagai artikel diseleksi dan dikategorikan berdasarkan tema-tema utama seperti manajemen pendidikan berkelanjutan, inovasi pendidikan, kolaborasi pengabdian masyarakat, dan peningkatan literasi ekonomi keluarga. Tahap berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk deskripsi tematik yang menggambarkan pola-pola hubungan antar variabel yang muncul dalam literatur. Selanjutnya, dilakukan penarikan kesimpulan yang bersifat interpretatif untuk menemukan temuan konseptual dan implikasi praktis dari berbagai penelitian terdahulu. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif, tanpa melakukan generalisasi statistik, melainkan menekankan pada pemahaman mendalam terhadap makna, relevansi, dan kontribusi penelitian terdahulu bagi pengembangan strategi pengabdian masyarakat berbasis pendidikan berkelanjutan.

Penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi dan memperkaya literatur akademik terkait pengabdian masyarakat dalam konteks pendidikan berkelanjutan. Melalui analisis deskriptif yang sistematis terhadap 32 artikel terpilih, penelitian ini berupaya mengidentifikasi praktik terbaik (*best practices*), model kolaboratif, serta pendekatan inovatif yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi ekonomi keluarga dan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan konseptual dan praktis bagi lembaga pendidikan, akademisi, maupun pemangku kebijakan dalam merancang program pengabdian masyarakat yang lebih relevan, berkelanjutan, dan berdampak nyata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Indonesia.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pendidikan berkelanjutan merupakan fondasi strategis dalam menciptakan sistem pendidikan yang adaptif terhadap dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi yang terus berkembang. Berdasarkan teori *Sustainable Development*, pembangunan berkelanjutan menitikberatkan pada keseimbangan antara kebutuhan generasi masa kini dan generasi mendatang melalui pendekatan yang inklusif dan berkeadilan (Hoyos et al., 2010). Dalam konteks pendidikan, teori ini menuntut agar lembaga pendidikan berfungsi tidak hanya sebagai institusi transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial yang menumbuhkan kesadaran ekologis, tanggung jawab sosial, dan etika keberlanjutan. Pendidikan berkelanjutan mencakup upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai keberlanjutan seperti inklusivitas, partisipasi aktif, keadilan sosial, dan pemberdayaan komunitas (Rončević & Rieckmann, 2025; Tafese & Kopp, 2025). Di Indonesia, penerapan konsep ini terlihat dalam program Kampus Merdeka dan KKN Tematik, di mana mahasiswa terlibat langsung dalam pemberdayaan masyarakat melalui proyek sosial, ekonomi, dan lingkungan (Rauf, 2025; Suwarno & Wasito, 2023). Melalui kegiatan ini, lembaga pendidikan menjadi katalisator bagi pembangunan sosial ekonomi lokal, dengan memberikan kontribusi nyata terhadap pengentasan kemiskinan, peningkatan kapasitas masyarakat, dan penguatan ketahanan sosial di tingkat desa. Manajemen pendidikan berkelanjutan menjadi mekanisme integral dalam mewujudkan transformasi sosial dan ekonomi yang berkeadilan serta berwawasan lingkungan.

Inovasi merupakan inti dari keberlanjutan sistem pendidikan, karena tanpa inovasi, institusi pendidikan akan kehilangan relevansi terhadap perubahan zaman yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan disrupsi sosial. Berdasarkan *Innovation Diffusion Theory* oleh Rogers et al. (2019), penyebaran inovasi dalam konteks pendidikan sangat bergantung pada bagaimana lembaga mengidentifikasi, memperkenalkan, dan menyesuaikan ide-ide baru agar dapat diterima oleh masyarakat luas. Dalam

kerangka ini, inovasi tidak semata terkait pada penggunaan teknologi digital, melainkan juga mencakup pembaruan paradigma pengajaran, pendekatan pengabdian masyarakat, dan model kolaborasi pembelajaran yang berbasis kebutuhan lokal. Sebagai contoh, Universitas Brawijaya telah menerapkan konsep inovasi sosial melalui pelatihan *digital marketing* bagi pelaku UMKM di wilayah Malang, yang berhasil meningkatkan akses pasar dan memperkuat daya saing produk lokal (FPUB, 2025; Saputra et al., 2024). Penelitian oleh Purwandari et al. (2024) menunjukkan bahwa pendekatan inovatif semacam ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi ekonomi masyarakat, memperluas jejaring bisnis, serta memperkuat kapasitas kewirausahaan berbasis komunitas. Selain itu, inovasi dalam pendidikan berkelanjutan juga mencakup adaptasi kurikulum yang responsif terhadap perubahan sosial, penerapan metode *project-based learning* yang mengaitkan teori dengan praktik lapangan, serta penggunaan teknologi seperti AI dan *big data* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengabdian. Inovasi menjadi motor penggerak utama dalam mewujudkan keberlanjutan sistem pendidikan yang relevan dan transformatif.

Kolaborasi menjadi dimensi krusial dalam memperkuat manajemen pendidikan berkelanjutan karena keberlanjutan tidak dapat dicapai oleh satu pihak secara terpisah. Berdasarkan *Collaborative Governance Theory* oleh Ansell & Gash (2008), keberhasilan suatu kolaborasi bergantung pada tiga elemen utama: kepercayaan antar pemangku kepentingan, komunikasi yang terbuka, dan tujuan bersama yang jelas. Dalam konteks pendidikan, teori ini menegaskan pentingnya kemitraan antara lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat untuk menciptakan sinergi dalam pengembangan program berbasis kebutuhan lokal. Contoh konkret dapat dilihat dari kolaborasi antara Universitas Gadjah Mada dan Pemerintah Daerah Kulon Progo melalui program “Desa Mandiri Pangan”, yang berfokus pada pengembangan usaha olahan pangan lokal berbasis potensi desa (Puji W, 2009). Program ini memperkuat kemandirian ekonomi berbasis sumber daya lokal. Penelitian oleh Mujiyadi (2015) menunjukkan bahwa model kolaboratif ini berdampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, literasi ekonomi keluarga, dan ketahanan sosial di tingkat komunitas. Kolaborasi seperti ini juga mencerminkan prinsip *triple helix* — sinergi antara akademisi, bisnis, dan pemerintah — yang menjadi fondasi utama dalam inovasi sosial dan pembangunan berkelanjutan. Manajemen pendidikan berkelanjutan yang berbasis kolaborasi menciptakan ekosistem pembelajaran sosial yang berkelanjutan dan inklusif di tingkat lokal maupun nasional.

Literasi ekonomi keluarga menjadi indikator fundamental dalam menilai keberhasilan implementasi pendidikan berkelanjutan berbasis pengabdian masyarakat, karena keluarga merupakan unit terkecil dari sistem sosial yang menentukan ketahanan ekonomi suatu komunitas. Berdasarkan *Economic Literacy Theory* oleh Remund (2010), literasi ekonomi mencakup kemampuan individu dalam memahami konsep ekonomi dasar, membuat keputusan finansial yang tepat, serta mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan jangka panjang. Dalam konteks pendidikan berkelanjutan, literasi ekonomi mencakup kemampuan berpikir kritis terhadap pola konsumsi, investasi, serta pengelolaan risiko ekonomi rumah tangga. Hasil penelitian oleh Jumiaty & Chadijah (2024) menegaskan bahwa pelatihan literasi ekonomi yang dikombinasikan dengan pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian masyarakat mampu meningkatkan kemampuan perencanaan keuangan dan menumbuhkan kesadaran ekonomi yang berkeadilan gender. Salah satu contoh nyata adalah program “Sekolah Omah Wadon” di Kabupaten Malang yang berhasil meningkatkan kapasitas ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga melalui metode pembelajaran kontekstual dan simulasi kasus keuangan harian (Anggini, 2022). Dampaknya terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta dalam menyusun anggaran, menghindari praktik konsumtif, dan memanfaatkan pendapatan untuk kegiatan produktif keluarga. Literasi ekonomi keluarga menjadi elemen strategis dalam manajemen pendidikan berkelanjutan karena memperkuat kemandirian ekonomi, mendorong inklusi keuangan, dan membangun ketahanan sosial yang berbasis pada pemberdayaan komunitas akar rumput.

Teori *Human Capital* oleh Becker (1964) memberikan kerangka konseptual yang kuat dalam memahami keterkaitan antara pendidikan, keterampilan manusia, dan peningkatan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat. Teori ini menegaskan bahwa pendidikan merupakan bentuk investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan produktivitas, inovasi, dan daya saing individu dalam pasar tenaga kerja maupun dalam konteks kewirausahaan lokal. Dalam perspektif pengabdian masyarakat, investasi pada *human capital* diwujudkan melalui berbagai program pelatihan, pendampingan usaha, dan pengembangan kapasitas yang dirancang untuk membangun kemampuan adaptif masyarakat terhadap

perubahan ekonomi dan teknologi. Penelitian oleh Suyitno et al. (2025) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa pelatihan berbasis literasi digital kepada masyarakat pesisir Jawa Timur mampu meningkatkan pendapatan keluarga dalam satu tahun, karena peserta mampu memanfaatkan teknologi *e-commerce* untuk memperluas pasar produk mereka. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan berkelanjutan berperan ganda: sebagai sarana pemberdayaan individu sekaligus sebagai pendorong pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Dalam konteks universitas, praktik seperti pelatihan digital *entrepreneurship*, *financial planning workshop*, dan *community-based innovation lab* menjadi contoh konkret bagaimana manajemen pendidikan yang berorientasi pada penguatan human capital mampu memberikan dampak sosial-ekonomi yang signifikan dan terukur (Herlina, 2025; Wijayanto et al., 2024). Teori *Human Capital* menegaskan bahwa keberlanjutan pendidikan dinilai dari aspek kontribusinya terhadap peningkatan kapasitas produktif masyarakat.

*Social Learning Theory* yang dikemukakan oleh Bandura (1977) memberikan penjelasan ilmiah mengenai bagaimana individu dapat mengubah perilaku dan sikap melalui proses observasi dan interaksi sosial. Dalam konteks pendidikan berkelanjutan dan pengabdian masyarakat, teori ini sangat relevan karena menekankan pentingnya peran model sosial—baik pendidik, fasilitator, maupun tokoh masyarakat—sebagai contoh yang ditiru oleh anggota komunitas dalam mengadopsi perilaku produktif dan nilai-nilai keberlanjutan. Bandura menjelaskan bahwa pembelajaran sosial terjadi melalui proses imitasi dan internalisasi perilaku positif yang diamati dari lingkungan sekitar. Implementasi nyata teori ini dapat ditemukan pada Universitas Negeri Semarang (UNNES) melalui program pengabdian masyarakatnya melaksanakan pendampingan ekonomi keluarga di Kelurahan Bugangan, Semarang, dengan membentuk komunitas belajar ekonomi rumah tangga berbasis gotong royong. Program ini berfokus pada peningkatan literasi keuangan, keterampilan kewirausahaan, dan penguatan ekonomi lokal melalui pelatihan sederhana seperti pengelolaan usaha rumahan dan pencatatan keuangan keluarga. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan kemandirian ekonomi masyarakat sekaligus memperkuat semangat kebersamaan dan ketahanan sosial berbasis nilai-nilai lokal melalui kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan warga (Chairunnisa & Utsman, 2015; Irsadi et al., 2021). Penelitian lapangan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis *peer learning* ini memperkuat solidaritas sosial, rasa saling percaya, dan budaya berbagi pengetahuan antaranggota komunitas (Putra, 2025; Sucipto & Fatihin, 2024; Vann et al., 2025). Pendekatan pembelajaran sosial terbukti efektif dalam memperkuat praktik pendidikan berkelanjutan karena mampu menciptakan proses perubahan perilaku yang alami, partisipatif, dan berorientasi pada penguatan kapasitas sosial ekonomi masyarakat.

Kesejahteraan sosial sebagai tujuan akhir dari literasi ekonomi keluarga tidak dapat dipahami semata melalui ukuran material seperti peningkatan pendapatan atau konsumsi, tetapi harus dilihat dari perspektif yang lebih luas tentang kebebasan individu dalam menentukan pilihan hidupnya. *Capability Approach* yang diperkenalkan oleh Amartya Sen tahun 1999 memberikan kerangka konseptual mendalam untuk menjelaskan bahwa kesejahteraan sejati terletak pada kemampuan individu untuk mengontrol sumber daya dan menggunakan kebebasan tersebut guna mencapai kehidupan yang mereka nilai berharga (Walker, 2005). Dalam konteks pendidikan dan pengabdian masyarakat, pendekatan ini menekankan pentingnya penguatan *agency* dan *capability* individu, bukan hanya pemberian bantuan ekonomi sesaat. Pendidikan berkelanjutan yang mengintegrasikan literasi ekonomi keluarga dapat memperluas *capabilities* masyarakat melalui peningkatan pengetahuan finansial, kemampuan mengambil keputusan ekonomi yang rasional, serta kemandirian dalam mengelola sumber daya lokal. Salah satu contoh implementasinya adalah program “Kampus Mengabdi” oleh Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang berfokus pada pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal, seperti produksi batik eco-print dan pengelolaan wisata edukatif berbasis budaya (FEB, 2025; FIP, 2025). Melalui pendampingan intensif dan pelatihan berkelanjutan, masyarakat memiliki kemampuan baru dalam berinovasi, berjejaring, dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan sosial ekonomi daerahnya. Program semacam ini membuktikan bahwa kesejahteraan berkelanjutan tidak lahir dari intervensi eksternal semata, melainkan dari penguatan kapasitas internal masyarakat untuk berdaya secara ekonomi dan sosial. *Capability Approach* memberikan landasan filosofis yang kuat bagi praktik manajemen pendidikan berkelanjutan, di mana pendidikan berfungsi sebagai proses transformasi menuju keadilan sosial dan kemandirian masyarakat.

Dengan demikian, integrasi antara teori, hasil penelitian terdahulu, dan praktik empiris menunjukkan bahwa strategi manajemen pendidikan berkelanjutan yang berbasis inovasi, kolaborasi,

dan pemberdayaan masyarakat memiliki dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan literasi ekonomi keluarga serta kesejahteraan sosial secara menyeluruh. Inovasi berperan sebagai motor penggerak utama yang memungkinkan pendidikan beradaptasi dengan perubahan zaman dan tantangan sosial ekonomi, sedangkan kolaborasi menjadi fondasi keberlanjutan yang memastikan sinergi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan komunitas berjalan efektif. Literasi ekonomi keluarga muncul sebagai hasil nyata dari proses ini—sebuah indikator bahwa transformasi sosial melalui pendidikan telah terjadi secara inklusif dan berorientasi pada kesejahteraan jangka panjang. Berdasarkan temuan dan pengalaman tersebut, lembaga pendidikan di Indonesia perlu memperkuat strategi pengabdian masyarakat dengan mengintegrasikan pendekatan multidisipliner, teknologi digital, dan kemitraan lintas sektor yang adaptif terhadap kebutuhan lokal. Penggunaan teknologi seperti *artificial intelligence*, *data analytics*, dan platform pembelajaran daring dapat memperluas jangkauan pemberdayaan masyarakat sekaligus meningkatkan efisiensi program. Selain itu, kebijakan pendidikan tinggi perlu diarahkan pada sistem evaluasi yang tidak hanya mengukur *output* akademik, tetapi juga *social impact* yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian. Pendekatan ini akan memastikan bahwa pendidikan berkelanjutan tidak berhenti pada transfer pengetahuan, melainkan menghasilkan masyarakat yang cerdas, berdaya, mandiri, dan sejahtera secara sosial ekonomi. Manajemen pendidikan berkelanjutan berfungsi sebagai instrumen strategis dalam mewujudkan keadilan sosial dan pembangunan inklusif di Indonesia.

Tabel 1. Strategi Manajemen Pendidikan Berkelanjutan Berbasis Inovasi dan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat

Aspek Utama	Teori / Kerangka Konseptual	Temuan Pokok	Contoh Empiris (Indonesia)	Dampak / Implikasi
<b>Manajemen Pendidikan Berkelanjutan</b>	Teori <i>Sustainable Development</i> (Hoyos et al., 2010; Rončević & Rieckmann, 2025)	Pendidikan harus mampu menyeimbangkan kebutuhan masa kini dan masa depan dengan menekankan nilai inklusivitas, keadilan, dan pemberdayaan komunitas.	Program <i>Kampus Merdeka</i> dan <i>KKN Tematik</i> yang melibatkan mahasiswa dalam pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat.	Memperkuat ketahanan sosial-ekonomi lokal dan mendorong keberlanjutan berbasis komunitas.
<b>Inovasi dalam Pendidikan</b>	Teori <i>Diffusion of Innovation</i> (Rogers et al., 2019)	Inovasi pendidikan mencakup adaptasi teknologi dan model pembelajaran yang kontekstual sesuai kebutuhan masyarakat.	Program <i>Desa Inovatif</i> Universitas Brawijaya dan pelatihan digital marketing bagi pelaku UMKM di Malang.	Meningkatkan literasi ekonomi masyarakat, kapasitas kewirausahaan, dan daya saing produk lokal.
<b>Tata Kelola Kolaboratif</b>	Teori <i>Collaborative Governance</i> (Ansell & Gash, 2008)	Kolaborasi efektif dibangun atas dasar kepercayaan, komunikasi, dan tujuan bersama antar pemangku kepentingan.	Kolaborasi Universitas Gadjah Mada dan Pemerintah Kulon Progo dalam program <i>Desa Mandiri Pangan</i> .	Memperkuat kemandirian ekonomi lokal serta meningkatkan kesejahteraan sosial melalui sinergi triple helix.
<b>Literasi Ekonomi Keluarga</b>	Teori <i>Economic Literacy</i> (Remund, 2010)	Literasi ekonomi membentuk kemampuan pengambilan keputusan dan	Program <i>Sekolah Omah Wadon</i> di Malang yang meningkatkan pengelolaan	Mendorong kesetaraan gender dalam kesadaran finansial dan memperkuat

		kesadaran finansial dalam keluarga.	keuangan dan produktivitas perempuan.	ketahanan ekonomi keluarga.
<b>Pengembangan Modal Manusia</b>	Teori <i>Human Capital</i> (Becker, 1964)	Pendidikan sebagai investasi jangka panjang meningkatkan produktivitas, inovasi, dan kemampuan adaptasi individu.	Pelatihan literasi digital masyarakat pesisir Jawa Timur serta <i>Community-Based Innovation Labs</i> .	Meningkatkan pendapatan keluarga dan kapasitas sumber daya manusia untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan.
<b>Pembelajaran Sosial dan Peer Learning</b>	Teori <i>Social Learning</i> (Bandura, 1977)	Pembelajaran melalui observasi dan kolaborasi antarindividu mendorong perubahan perilaku dan sosial.	Program UNNES di Bugangan, Semarang — pembelajaran ekonomi keluarga berbasis komunitas dan gotong royong.	Memperkuat solidaritas sosial, kepercayaan antaranggota, dan budaya berbagi pengetahuan di masyarakat.
<b>Kesejahteraan Sosial dan Kapabilitas</b>	<i>Capability Approach</i> (Sen, 1999; Walker, 2005)	Kesejahteraan sejati dicapai melalui pemberdayaan dan kebebasan individu untuk mencapai tujuan hidup yang bernilai.	Program <i>Kampus Mengabdikan</i> UNY yang berfokus pada ekonomi kreatif dan pariwisata berbasis budaya lokal.	Memperluas kapabilitas masyarakat, menumbuhkan kemandirian, dan mendukung pembangunan sosial yang inklusif.
<b>Integrasi Strategis</b>	Kerangka Integrasi Multidisipliner dan Digital	Kombinasi antara inovasi, kolaborasi, dan pemberdayaan menjamin dampak sosial yang nyata dan terukur.	Pemanfaatan platform pembelajaran digital dan berbasis data dalam kegiatan pendidikan masyarakat.	Memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen transformasi sosial menuju pertumbuhan yang adil dan berkelanjutan.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi manajemen pendidikan berkelanjutan berbasis inovasi dan kolaborasi pengabdian masyarakat berperan penting dalam meningkatkan literasi ekonomi keluarga menuju kemandirian dan kesejahteraan sosial. Integrasi teori *Sustainable Development*, *Innovation Diffusion Theory*, dan *Collaborative Governance Theory* menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan berkelanjutan sangat bergantung pada kemampuan lembaga pendidikan untuk menciptakan inovasi sosial, menjalin kolaborasi lintas sektor, serta melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan. Hasil penelitian terdahulu memperkuat temuan ini, di mana berbagai program pengabdian masyarakat berbasis literasi ekonomi terbukti meningkatkan kapasitas finansial keluarga, memperkuat UMKM, dan membangun kemandirian ekonomi di tingkat komunitas. Oleh karena itu, strategi manajemen pendidikan yang berkelanjutan harus diposisikan sebagai sarana transformasi sosial yang mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat secara berkelanjutan.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa lembaga pendidikan, baik universitas maupun sekolah, perlu memperkuat peran pengabdian masyarakat sebagai bagian integral dari sistem manajemen

pendidikan berkelanjutan. Penerapan inovasi dalam bentuk pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan teknologi digital, dan pengembangan model kemitraan dengan pemerintah daerah maupun sektor swasta dapat menjadi strategi efektif dalam memperluas dampak sosial pendidikan. Bagi pembuat kebijakan, temuan ini menegaskan pentingnya dukungan regulasi dan pendanaan untuk memperkuat kolaborasi antara dunia akademik dan masyarakat. Sementara itu, bagi masyarakat, hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa peningkatan literasi ekonomi keluarga bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi merupakan hasil sinergi antara pendidikan, kebijakan publik, dan partisipasi sosial. Penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis bagi pengembangan pendidikan berbasis pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada kesejahteraan sosial.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, karena penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka dengan analisis kualitatif deskriptif, hasilnya sangat bergantung pada ketersediaan dan kualitas sumber data yang diambil dari Google Scholar dan situs web kredibel. Dari total 40 artikel yang ditemukan, hanya 32 yang digunakan setelah seleksi ketat, sehingga ruang lingkup data relatif terbatas dan tidak mencakup seluruh variasi praktik pengabdian masyarakat di berbagai wilayah Indonesia. Kedua, penelitian ini belum melakukan analisis empiris di lapangan, sehingga belum mampu mengukur secara kuantitatif dampak langsung dari strategi manajemen pendidikan berkelanjutan terhadap peningkatan literasi ekonomi keluarga. Selain itu, keterbatasan temporal (1964–2025) menyebabkan kemungkinan ada inovasi terbaru yang belum tercakup dalam kajian ini. Hasil penelitian ini bersifat konseptual dan eksploratif, yang masih perlu diuji lebih lanjut melalui pendekatan empiris pada penelitian mendatang.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, lembaga pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mengembangkan model manajemen pendidikan berkelanjutan yang lebih inovatif dengan memperkuat kolaborasi lintas sektor, khususnya dengan pelaku industri, komunitas lokal, dan lembaga pemerintah. Kedua, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian empiris melalui studi kasus lapangan atau metode *mixed methods* agar dapat mengukur secara langsung dampak program pengabdian masyarakat terhadap peningkatan literasi ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Ketiga, pemerintah perlu menciptakan kebijakan yang mendorong sinergi antara dunia pendidikan dan masyarakat, misalnya melalui program pendanaan kolaboratif, insentif riset terapan, atau integrasi kurikulum pengabdian berbasis ekonomi keluarga. Terakhir, masyarakat diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam program pengabdian berbasis pendidikan agar transformasi menuju kemandirian dan kesejahteraan sosial dapat terwujud secara kolektif dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi bagi kesuksesan penelitian ini.

## REFERENSI

- Anggini, C. T. (2022). *Berdayakan Perempuan Desa, BEM UM Sukses Gelar Pelatihan Inovasi Memasak*. Universitas Negeri Malang. <https://um.ac.id/berdayakan-perempuan-desa-bem-um-sukses-gelar-pelatihan-inovasi-memasak>
- Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative Governance in Theory and Practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543–571. <https://doi.org/10.1093/jopart/mum032>
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice-Hall.
- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. National Bureau of Economic Results.
- Chairunisha, L., & Utsman. (2015). Program pelatihan ibu rumah tangga untuk meningkatkan kreativitas dalam usaha pengolahan pangan kue semprong (studi kasus pada UKM Nining di Desa Blambangan, Kabupaten Magelang). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(1), 55–62.
- FEB. (2025). *Pendampingan Kewirausahaan oleh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNY kepada UMKM Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNY. <https://feb.uny.ac.id/id/berita/pendampingan-kewirausahaan-oleh-dosen-fakultas-ekonomi-dan-bisnis-uny-kepada-umkm-banjarharjo>

- FIP. (2025). *FIP UNY Hadirkan Program Pendampingan Nyata BUMDes dan KDMP di Empat Kabupaten DIY*. Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). <https://fip.uny.ac.id/id/berita/fip-uny-hadirkan-program-pendampingan-nyata-bumdes-dan-kdmp-di-empat-kabupaten-diy>
- FPUB, H. (2025). *Mahasiswa Pertanian Universitas Brawijaya Dorong UMKM Desa Babadan Go Digital Lewat E-Commerce*. Faculty of Agriculture Universitas Brawijaya. <https://fp.ub.ac.id/mahasiswa-pertanian-universitas-brawijaya-dorong-umkm-desa-babadan-go-digital-lewat-e-commerce>
- Gartner, W. B., Naughton, M. J., Deming, W. E., Gitlow, H. W., Gitlow, S. J., Mann, N., Scherkenbach, W. W., & Walton, M. (1988). The Deming Theory of Management. *The Academy of Management Review*, 13(1), 138. <https://doi.org/10.2307/258362>
- Herlina. (2025). How Does Intellectual Capital Influence Intention to Start a Digital Innovation Business in Indonesia? *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 13(1), 01–17.
- Hoyos, D., Bermejo, R., & Arto, I. (2010). Sustainable Development in the Brundtland Report and Its Distortion: Implications for Development Economics and International Cooperation. In A. A. K. Unceta (Ed.), *Development Cooperation: Facing the Challenges of Global Change* (pp. 13–34). Center for Basque Studies.
- Irsadi, A., Satya Budi Nugraha, & Sandy Arief. (2021). Optimalisasi Pemasaran Usaha UMKM Kelurahan Tugurejo, Kota Semarang, Berbasis Online. *Puruhita*, 2(1), 8–13.
- Jumiati, E., & Chadijah, S. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Berkelanjutan Perempuan Desa Gardu Melalui Sekolah Keterampilan dan Literasi untuk Mendukung Kemandirian Sosial-Ekonomi di Desa Gardu, Purwakarta. *Jurnal Pengabdian Bukit Pengharapan*, 4(3), 27–39. <https://doi.org/10.61696/jurdian.v4i3.568>
- Kipngetch, K. M., & Bett, S. (2018). Total quality management practices and performance of Savannah Cement Limited, Kenya. *International Academic Journal of Human Resource and Business Administration*, 3(4), 54–80.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage.
- Mujiyadi, B. (2015). Pengembangan Kebijakan Pemberdayaan Sosial Ekonomi Keluarga dalam Rangka Memperkokoh Ketahanan Nasional. *Sosio Informa*, 1(1), 69–78.
- Puji W, T. (2009). *Seminar Pemodelan Desa Mandiri Pangan*. Universitas Gadjah Mada.
- Purwandari, H., Fadilah, U. N., Zefanya, M. L., Kinanti, L. H., Samudra, S., Purwandari, H., & Furoida, D. A. (2024). Capacity Building Sebagai Upaya Pemberdayaan Kapasitas Ekonomi Lokal di KWT Sekar Asri. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 39–48. <https://doi.org/10.38043/parta.v5i1.5138>
- Putra, I. G. S. (2025). Unpacking the influence of parental and peer support on youth financial literacy and saving behavior in Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 29(2), 194–210. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol29.iss2.art5>
- Rauf, A. W. (2025). *Dorong Produktivitas Masyarakat, Mahasiswa KKN Tematik Berikan Pelatihan untuk Para Istri Petani*. Universitas Negeri Gorontalo. <https://ung.ac.id/home/berita/dorong-produktivitas-masyarakat-mahasiswa-kkn-tematik-berikan-pelatihan-untuk-para-istri-petani>
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Rogers, E. M., Singhal, A., & Quinlan, M. M. (2019). Diffusion of Innovations 1. In *An Integrated Approach to Communication Theory and Research* (pp. 415–434). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203710753-35>
- Rončević, K., & Rieckmann, M. (2025). Education for Sustainable Development and Inclusive Education with particular consideration of learners with special needs: a scoping literature review. *Frontiers in Education*, 10, 1–14. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1593060>
- Saputra, P. M. A., Nurman Setiawan Fadjar, & Nayaka Artha Wicesa. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Pemasaran Digital untuk Meningkatkan Daya Saing BUMDesa di Desa Sumberdem Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1:1), 44–60.
- Sucipto, S., & Fatihin, M. (2024). Participatory Learning for Rural Community Empowerment. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 30(1), 69. <https://doi.org/10.17977/um048v30i1p68-78>

- Suwarno, B., & Wasito, M. (2023). Pelaksanaan Program KKN Tematik Membangun Desa Membangun Indonesia di Kelurahan Sei BILAH. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5138–5144.
- Suyitno, S., Wahyuningsih, Y., Elsanía, A. D., & Putri, S. A. (2025). Pelatihan Interaktif untuk Meningkatkan Literasi Digital dan Penguatan Ekonomi Keluarga Bagi Anggota Pimpinan Ranting ‘Aisyiyah Sedayulawas, Jawa Timur. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(3), 2429. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i3.30138>
- Tafese, M. B., & Kopp, E. (2025). Embedding Social Sustainability in Education: A Thematic Review of Practices and Trends Across Educational Pathways from a Global Perspective. *Sustainability*, 17(10), 4342. <https://doi.org/10.3390/su17104342>
- UNDP. (1997). *Governance for sustainable human development : a UNDP policy document*. United Nations Digital Library.
- Vann, R., Rith, V., & Suyitno, S. (2025). Community-Based Social Education for Sustainable Development – An Indonesian Perspective on Collaborative Learning Models. *Journal Neosantara Hybrid Learning*, 3(1), 10–19. <https://doi.org/10.70177/jnhl.v3i1.2174>
- Walker, M. (2005). Amartya Sen’s capability approach and education. *Educational Action Research*, 13(1), 103–110. <https://doi.org/10.1080/09650790500200279>
- Wijayanto, A. H., Nursyamsi, I., Wahab, A., & Sultan, Z. (2024). Educational Technology for Digital Transformation of Higher Education Institutions into Entrepreneurial Universities. *Policy & Governance Review*, 8(3), 303. <https://doi.org/10.30589/pgr.v8i3.1019>